

Pengaruh Reputasi Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI

¹Cindy Cedrica, ^{2*}Ike Rukmana Sari, ³Belthasar Trito Siahaan

^{1,2}PUI Finance, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

³Politeknik Negeri Manado, Indonesia

ikerukmanasari@unprimdn.ac.id

*Corresponding Author

Submit : 28 April 2026 | Diterima : 20 Mei 2026 | Terbit : 24 Mei 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Audit report lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit, yang menjadi indikator penting dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Data yang digunakan berupa data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 68 perusahaan dengan total 204 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel reputasi auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap audit report lag dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,570 menunjukkan bahwa sebesar 57% variasi audit report lag dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal perusahaan seperti reputasi auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas memiliki peran penting dalam memengaruhi lamanya penyelesaian audit laporan keuangan.

Kata kunci: Audit Report Lag, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of auditor reputation, profitability, solvency, and liquidity on audit report lag in manufacturing companies in the consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2022 period. Audit report lag refers to the length of time required to complete the audit report, which is an important indicator of the timeliness of financial reporting. The research method used is a quantitative approach with a causal type of research. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 68 companies with a total of 204 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression with the assistance of statistical software. The results of the study show that partially, the variables of auditor reputation, profitability, solvency, and liquidity have a positive and significant effect on audit report lag, with each variable's significance value being less than 0.05. Simultaneously, all four variables also have a significant effect on audit report lag with a significance value of 0.000. The coefficient of determination (R^2) value of 0.570 indicates that 57% of the variation in audit report lag can be explained by the independent variables in this study, while the remaining 43% is explained by other variables outside the model. Therefore, it can be concluded that internal factors of companies such as auditor reputation, profitability, solvency,

and liquidity play an important role in influencing the timeliness of audit report completion.

Keywords: *Audit Report Lag, Auditor Reputation, Profitability, Solvency, Liquidity*

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi negara. Proses audit yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan sangat penting dalam memastikan akurasi dan transparansi informasi yang disajikan kepada publik. Salah satu hal yang menjadi sorotan dalam dunia akuntansi yaitu audit report lag, yang mencerminkan durasi antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dan waktu penyelesaian laporan audit. Ketepatan waktu laporan audit sangat krusial karena berdampak langsung terhadap kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan di mata publik.

Report Lag merujuk pada keterlambatan antara waktu terjadinya suatu peristiwa dan waktu dilaporkannya peristiwa tersebut secara resmi, terutama dalam konteks akuntansi, pelaporan keuangan, atau system informasi.

Berdasarkan berita yang dilansir dari www.idxchannel.com "Terdapat 145 perusahaan tercatat yang hingga 30 April 2024 belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 31 Maret 2024 secara tepat waktu," Berdasarkan peraturan Bursa, batas akhir penyampaian Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 31 Maret 2024 yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik adalah Selasa, 30 April 2024. Berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 yang Mengalami *Audit Report Lag*.

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Report Lag (hari)
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK	AISA	2020	88
			2021	117
			2022	90
2	PT. Banyan Tirta TBK	ALTO	2020	140
			2021	117
			2022	107
3	PT. Wahana Interfood Nusantara TBK	COCO	2020	138
			2021	77
			2022	89
4	PT. Sentra Food Indonesia TBK	FOOD	2020	138
			2021	115
			2022	89
05	PT. Buyung Poetra Sembada TBK	HOKI	2020	106
			2021	117
			2022	89

Tabel berikut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor konsumsi mengalami keterlambatan penyampaian laporan antara tahun 2020 – 2022. Investor di perusahaan yang mengalami audit report lag sering kali berasumsi bahwa perusahaan tersebut bermasalah dikarenakan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat berdampak langsung pada seberapa cepat laporan keuangan diterbitkan. Berdasarkan latar

belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai: “Pengaruh Reputasi Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEL.”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Reputasi Audit terhadap Audit Reporting Lag

Menurut Abdillah et al. (2019), reputasi auditor dapat didefinisikan sebagai kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor atas nama besar yang dimilikinya. Reputasi auditor berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap seorang auditor. Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015), reputasi auditor sangat menentukan kualitas dan kapabilitas suatu laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan. Reputasi auditor dapat menentukan kredibilitas dan independensi serta kualitas laporan keuangan (Mulyono 2017).

H1 = Reputasi Audit berpengaruh terhadap audit report lag

Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Reporting Lag

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi berita baik bagi para investor, dan akan ditangkap sebagai sinyal positif di mata investor, sehingga perusahaan tidak memiliki alasan untuk melakukan penundaan publikasi informasi keuangan. Semakin cepat informasi keuangan tersebut diperoleh bagi para pengguna informasi, maka akan semakin relevan untuk menunjang pengambilan keputusan investasi, yang diharapkan berdampak positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan akan menuntut auditor supaya menyelesaikan pekerjaan auditnya secepat dan semaksimal mungkin.

Di lain pihak, kondisi keuangan yang baik tidak akan menjadi alasan bagi manajemen untuk menutupi suatu informasi finansial, sehingga manajemen juga dengan sigap akan membantu penyediaan dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam proses audit, yang berkontribusi dalam mempercepat proses pelaksanaan penugasan audit.

H2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag

Teori Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Reporting Lag

Rasio keuangan yang pakai untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, salah satunya disebut sebagai solvabilitas (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Tingginya solvabilitas menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih banyak dari pada aset, yang dapat mengartikan bahwa rendahnya kemampuan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, sehingga auditor harus lebih teliti dalam melakukan auditing yang nantinya akan berdampak terjadinya audit report lag pada Perusahaan (Yanti, Zagoto

, & Ginting, 2021). Hasil laporan auditing dapat berpengaruh pada jangka waktu proses pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap besar kecilnya hutang perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya audit report lag. Hal ini disebabkan besar kecilnya hutang tetap harus dikonfirmasi oleh pihak auditor melalui surat konfirmasi dan harus ditelusuri lebih lanjut jika ada perbedaan antara pencatatan dengan hasil konfirmasi yang diterima.

H3 = Solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Reporting Lag

Menurut Setyawan (2020) setiap perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya pada saat ditagih, kemampuan tersebut dikenal dengan sebutan likuiditas.

Likuiditas didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, salah satu alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas serta sebagai pedoman untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan current rasio.

Setiap perusahaan akan berusaha mempublikasikan laporan yang baik guna untuk menjaga kualitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan tingkat likuiditas pada perusahaan yang tingkat

likuiditasnya rendah sehingga memiliki kecenderungan dalam mengelola kembali laporan audit karena masalah keberlangsungan perusahaan, apabila dibandingkan dengan perusahaan lain yang tingkat likuiditasnya lebih tinggi, maka perusahaan yang sedang diaudit berkemungkinan akan terjadi audit report lag (Leonita & Triani, 2022).

H4 = Likuiditas berpengaruh terhadap audit report lag

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi sasaran penelitian ini adalah pelanggan atau pengunjung Seoul Korean Restaurant di Palembang. Meskipun jumlah pengunjung tidak dapat dipastikan secara pasti, populasi ditetapkan berdasarkan jumlah kunjungan atau kedatangan tamu dalam dua minggu terakhir. Pada periode pengumpulan data, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 150 orang, yang terdiri dari pengunjung rutin dan pengunjung insidental (bukan pengunjung tetap).

b. Sampel

Dari populasi 150 orang tersebut, dilakukan pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana), yang mana setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Sampel yang berhasil diambil sebanyak 60 orang. Sampel ini dipilih karena anggota populasi dianggap homogen atau serupa dalam hal karakteristik yang relevan untuk penelitian.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Reputasi Audit berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag
 H2 = Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag
 H3 = Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag
 H4 = Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag

H5 = Reputasi Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag.

Teknik Model Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik *analisis regresi linier sederhana* (simple linear regression) untuk memodelkan hubungan antara dua variabel. Regresi linier sederhana ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Prosedur analisis menggunakan perangkat SPSS 2020, dengan analisis bivariat, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) digunakan untuk melakukan analisis statistik berbasis *ordinary least square* (OLS).

Asumsi Regresi Linier Sederhana

Terdapat empat asumsi yang harus diuji sebelum menggunakan regresi linier sederhana, yaitu:

1. **Linieritas:** Memastikan hubungan antara variabel X dan Y bersifat linier, dengan tidak ada pola tertentu pada error residual.
2. **Normalitas:** Menguji apakah residual dari regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan distribusi normal.
3. **Heteroskedastisitas:** Menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual antar pengamatan. Model regresi yang baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas.
4. **Autokorelasi:** Menguji apakah terdapat korelasi antar error residual pada periode yang berbeda, dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hubungan ini bersifat linier, artinya perubahan pada variabel X diikuti oleh perubahan proporsional pada variabel Y. Model regresi linier sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

- Y = Kepuasan Pelanggan
- α = Intersep / konstanta
- β = Koefisien regresi
- X = Kualitas Pelayanan
- e = Error residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Descriptif

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Descriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RA	204	,00	1,00	,3235	,46897
ROA	204	2,00	31,00	9,2206	4,83678
SOL	204	,04	59,00	38,0282	15,29063
LKD	204	,08	430,00	140,8145	119,59073
ARL	204	69,00	83,00	75,0539	2,86855
Valid N (listwise)	204				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan. Berdasarkan tabel tersebut, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 204 observasi yang berasal dari seluruh sampel penelitian dan semuanya dinyatakan valid.

1. Variabel RA memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3235 serta standar deviasi sebesar 0,46897. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki nilai RA sebesar 0,3235, yang berarti tidak semua perusahaan dalam sampel mengalami kondisi yang diukur oleh variabel tersebut.
2. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 31 dengan nilai rata-rata sebesar 9,2206 dan standar deviasi sebesar 4,83678. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki berada pada angka sekitar 9,22.
3. Variabel SOL memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 59 dengan nilai rata-rata sebesar 38,0282 serta standar deviasi sebesar 15,29063. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang cukup besar.
4. Variabel LKD memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 430 dengan nilai rata-rata sebesar 140,8145 dan standar deviasi sebesar 119,59073. Nilai standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa data pada variabel ini memiliki penyebaran yang cukup luas antar perusahaan sampel.
5. Variabel ARL memiliki nilai minimum sebesar 69 dan nilai maksimum sebesar 83 dengan nilai rata-rata sebesar 75,0539 serta standar deviasi sebesar 2,86855. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit adalah sekitar 75 hari dengan variasi yang relatif kecil antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
ronbach's Alpha ^a	N of Items
,92	5

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,92 dengan jumlah item sebanyak 5. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, item-item dalam penelitian ini konsisten dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Validitas

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Correlations

	RA	ROA	SOL	LKD	ARL
Pearson Correlation	1	,257**	-,091	,278**	-,357**
RA Sig. (2-tailed)		,000	,194	,000	,000
N	204	204	204	204	204
Pearson Correlation	,257**	1	-,210**	,333**	-,687**
ROA Sig. (2-tailed)	,000		,003	,000	,000
N	204	204	204	204	204
Pearson Correlation	-,091	-,210**	1	-,292**	,025
SOL Sig. (2-tailed)	,194	,003		,000	,725
N	204	204	204	204	204
Pearson Correlation	,278**	,333**	-,292**	1	-,430**
LKD Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
N	204	204	204	204	204
Pearson Correlation	-,357**	-,687**	,025	-,430**	1
ARL Sig. (2-tailed)	,000	,000	,725	,000	
N	204	204	204	204	204

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas berdasarkan tabel korelasi menunjukkan hubungan antar variabel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 204 data.

1. Variabel RA memiliki korelasi dengan ROA sebesar 0,257 dan signifikan pada tingkat 0,01 (Sig. 0,000). RA juga memiliki korelasi positif dengan LKD sebesar 0,278 dan signifikan. Sementara itu, RA memiliki korelasi negatif dengan ARL sebesar -0,357 yang juga signifikan.
2. Variabel ROA memiliki korelasi negatif dengan SOL sebesar -0,210 dan signifikan pada tingkat 0,01. ROA juga memiliki korelasi positif dengan LKD sebesar 0,333 serta korelasi negatif yang cukup kuat dengan ARL sebesar -0,687, yang semuanya signifikan.
3. Variabel SOL memiliki korelasi negatif dengan LKD sebesar -0,292 dan signifikan. Namun, SOL tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan RA dan ARL karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.
4. Variabel LKD memiliki korelasi negatif dengan ARL sebesar -0,430 dan signifikan pada tingkat 0,01.

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel memiliki hubungan yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,01, sehingga indikator dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

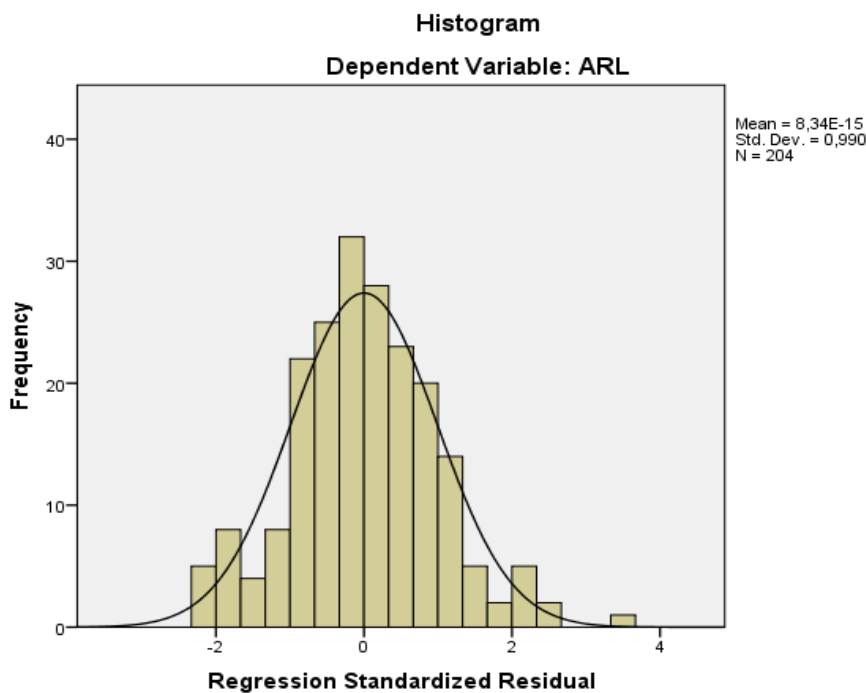
	standardized Residual
N	204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 0E-7
	Std. Deviation 1,88100717
	Absolute ,040

	standardized Residual
Most Extreme Differences Positive	,031
Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z	,568
Asymp. Sig. (2-tailed)	,903

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 204. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,903. Berdasarkan kriteria uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi 0,903 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

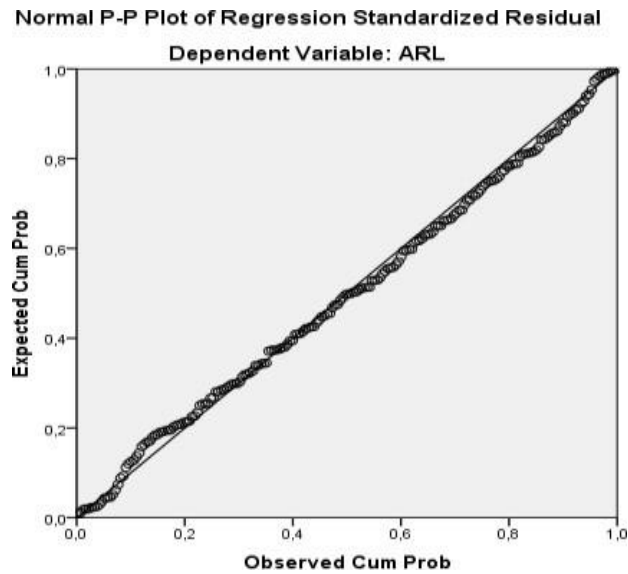
Uji Histogram



Gambar 1 Hasil Uji Histogram

Berdasarkan grafik histogram uji normalitas pada residual regresi dengan variabel dependen ARL, terlihat bahwa pola distribusi data membentuk kurva lonceng (bell shape) dan penyebaran data berada di sekitar garis tengah. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung simetris dan mendekati distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

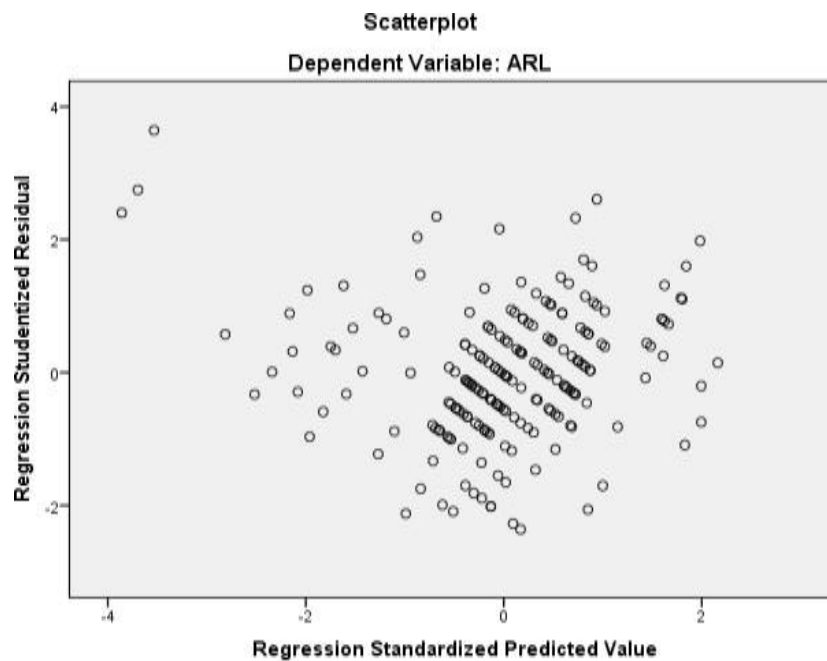
Uji P-Plot



Gambar 2 Hasil Uji P-Plot

Berdasarkan grafik Normal P–P Plot terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedasitas



Gambar 3 Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Multikoloneritas

Tabel6 Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	80,818	,518			155,921	,000		
RA	,926	,301	,151		3,078	,002	,892	1,121
1 ROA	,360	,030	,608		12,022	,000	,846	1,182
SOL	,035	,009	,187		3,811	,000	,900	1,111
LKD	,006	,001	,240		4,618	,000	,801	1,248

a. Dependent Variable: ARL

Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel Coefficients. Berdasarkan tabel tersebut, variabel RA memiliki nilai Tolerance sebesar 0,892 dan VIF sebesar 1,121. Variabel ROA memiliki nilai Tolerance sebesar 0,846 dan VIF sebesar 1,182. Variabel SOL memiliki nilai Tolerance sebesar 0,900 dan VIF sebesar 1,111. Variabel LKD memiliki nilai Tolerance sebesar 0,801 dan VIF sebesar 1,248. Berdasarkan kriteria uji multikolineritas, jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model regresi tidak mengalami multikolineritas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen

Analisis Regresi Linear

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	80,818	,518			155,921	,000		
RA	,926	,301	,151		3,078	,002	,892	1,121
1 ROA	,360	,030	,608		12,022	,000	,846	1,182
SOL	,035	,009	,187		3,811	,000	,900	1,111
LKD	,006	,001	,240		4,618	,000	,801	1,248

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan tabel Coefficients, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel RA, ROA, SOL, dan LKD terhadap Audit Report Lag (ARL). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = 80,818 + 0,926 RA + 0,360 ROA + 0,035 SOL + 0,006 LKD$$

Penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Variabel RA memiliki nilai t sebesar 3,078 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa RA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL. Artinya, peningkatan RA akan meningkatkan Audit Report Lag.
 2. Variabel ROA memiliki nilai t sebesar 12,022 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL. Artinya, semakin tinggi ROA maka Audit Report Lag juga akan meningkat.
 3. Variabel SOL memiliki nilai t sebesar 3,811 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa SOL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL.
 4. Variabel LKD memiliki nilai t sebesar 4,618 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa LKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL.
- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel RA, ROA, SOL, dan LKD

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL).

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,755 ^a	,570	,561	1,89982	1,194

a. Predictors: (Constant), LKD, RA, SOL, ROA

b. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,755 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (RA, ROA, SOL, dan LKD) dengan variabel dependen ARL tergolong kuat. Nilai R Square sebesar 0,570 menunjukkan bahwa sebesar 57% variasi Audit Report Lag (ARL) dapat dijelaskan oleh variabel RA, ROA, SOL, dan LKD dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,561 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan variabel RA, ROA, SOL, dan LKD dalam menjelaskan ARL adalah sebesar 56,1%. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,194 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi yang serius sehingga model dapat digunakan dalam analisis penelitian

Hasil Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	952,155	4	238,03965	951	,000 ^b
Residual	718,252	199	3,609		
Total	1670,407	203			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), LKD, RA, SOL, ROA

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai F hitung sebesar 65,951 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel RA, ROA, SOL, dan LKD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ARL. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, variabel RA, ROA, SOL, dan LKD secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada Audit Report Lag (ARL).

Hasil Uji T

Tabel Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	80,818	,518		155,921	,000			
1 RA	,926	,301	,151	3,078	,002	,892	1,121	
ROA	,360	,030	,608	12,022	,000	,846	1,182	
SOL	,035	,009	,187	3,811	,000	,900	1,111	
LKD	,006	,001	,240	4,618	,000	,801	1,248	

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan tabel Coefficients, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Audit Report Lag (ARL).

1. Poin signifikan RA dalam ARL yakni senilai $0,002 < 0,05$ serta poin T hitung = $3,078 > T$ tabel = $1,682$. Akhirnya bisa disimpulkan bahwasanya H_a diterima yakni terdapat adanya pengaruh RA terhadap ARL.
2. Poin signifikan ROA dalam ARL yakni senilai $0,000 < 0,05$ serta poin T hitung = $12,022 > T$ tabel = $1,682$. Akhirnya bisa disimpulkan bahwasanya H_a diterima yakni terdapat adanya pengaruh ROA terhadap ARL.
3. Poin signifikan SOL dalam ARL yakni senilai $0,000 < 0,05$ serta poin T hitung = $3,811 > T$ tabel = $1,682$. Akhirnya bisa disimpulkan bahwasanya H_a diterima yakni terdapat adanya pengaruh SOL terhadap ARL.
4. Poin signifikan LKD dalam ARL yakni senilai $0,000 < 0,05$ serta poin T hitung = $4,618 > T$ tabel = $1,682$. Akhirnya bisa disimpulkan bahwasanya H_a diterima yakni terdapat adanya pengaruh LKD terhadap ARL.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel RA, ROA, SOL, dan LKD berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL).

Pembahasan

Pengaruh RA terhadap Audit Report Lag (ARL)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa variabel RA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa RA berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Nilai koefisien regresi sebesar 0,926 menunjukkan bahwa RA memiliki pengaruh positif terhadap ARL. Artinya, semakin tinggi nilai RA maka Audit Report Lag akan semakin meningkat. Secara teori, perusahaan yang memiliki tingkat risiko tertentu cenderung memerlukan proses audit yang lebih kompleks. Auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam untuk memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan sehingga dapat memperpanjang waktu penyelesaian laporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Sari (2021) serta Pratama dan Widyastuti (2020) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan dapat mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Pengaruh ROA terhadap Audit Report Lag (ARL)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Nilai koefisien regresi sebesar 0,360 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap ARL. Menurut teori sinyal (signal theory), profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang menjadi perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya. Auditor akan melakukan pemeriksaan secara teliti terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memastikan keakuratan informasi laba yang dilaporkan sehingga proses audit dapat membutuhkan waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Mulyani (2022) serta Prasetyo dan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Pengaruh SOL terhadap Audit Report Lag (ARL)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel SOL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa SOL berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Nilai koefisien regresi sebesar 0,035 menunjukkan bahwa SOL memiliki pengaruh positif terhadap ARL. Menurut teori keagenan (agency theory), tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan besarnya kewajiban perusahaan kepada kreditor. Kondisi ini meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Prasetyo (2021) serta Sari dan Utami (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Pengaruh LKD terhadap Audit Report Lag (ARL)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel LKD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa LKD berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Nilai koefisien regresi sebesar 0,006 menunjukkan bahwa LKD memiliki pengaruh positif terhadap ARL. Secara teori audit, kompleksitas laporan keuangan dapat mempengaruhi lamanya proses audit. Semakin kompleks transaksi dan informasi keuangan yang dimiliki perusahaan maka auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan prosedur audit secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Sari (2022) serta Nugroho dan Widyastuti (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas laporan keuangan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Pengaruh RA, ROA, SOL, dan LKD secara simultan terhadap Audit Report Lag (ARL)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 65,951. Hal ini menunjukkan bahwa variabel RA, ROA, SOL, dan LKD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang tercermin dari risiko perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, serta karakteristik laporan keuangan secara bersama-sama dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan secara simultan mempengaruhi Audit Report Lag.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh reputasi auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022, dapat disimpulkan bahwa secara parsial reputasi auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada kondisi internal perusahaan serta karakteristik audit dapat memengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, tingkat solvabilitas yang besar, serta kondisi likuiditas perusahaan menyebabkan auditor memerlukan ketelitian dan prosedur audit yang lebih mendalam sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang. Selain itu, reputasi auditor juga memengaruhi kualitas dan kehati-hatian dalam proses pemeriksaan laporan keuangan yang berdampak pada Audit Report Lag. Secara simultan, seluruh variabel independen yaitu reputasi auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan Audit Report Lag sebesar 57%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangan dan efektivitas proses audit guna meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, maupun kualitas tata kelola perusahaan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ferdiani, K.R. 2020. Bisnis Kuliner yang akan Booming pada Tahun 2020. <https://www.modalrakyat.id/blog/bisnis-kuliner-yang-akan-booming-padatahun-2020>
- Huang, Hidayat. 2021. Analisis Regresi Sederhana, Ini Penjelasannya. <https://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelasannya/>
- Istianto, John Hendra dan Maria Josephine Tyra. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Rumah Makan Ketty Resto. Palembang. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, 1(3), h: 275- 293.
- Junaedi, D.I. 2019. Upaya Menciptakan Kepuasan Pelanggan Dengan Pengelolaan Service Quality

- (Servqual). Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK), Sumedang.
- Krisdanti, D.L., dan Sunarti (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran Pizza Hut Malang Town Square. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 70, No 1.
- Lesmana, R., & Ayu, S. D. 2019. Pengaruh Kualitas Produk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Pt Paragon Tehnology and Innovation. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 2(3), 59. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v2i3.2830>
- Milenianews. 2019. Tren Bisnis 2020, Bisnis Kuliner Masih Akan Tumbuh Berkembang. <https://milenianews.com/2019/12/13/tren-bisnis-2020-bisniskuliner-masih-akan-tumbuh-berkembang/>
- Sodexo. 2019. 6 Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan. <https://www.sodexo.co.id/faktor-kepuasan-pelanggan/>
- Suatmodjo, F.A.T. 2017. Pengaruh Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Café Zybrick Coffee & Cantina. *AGORA*. Vol 5, No.3.
- Trihendrawan, N. 2019. Sektor Kuliner Indonesia Tumbuh 12,7%. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1388028/34/sektor-kuliner-indonesiatumbuh-127>